

**Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Financial Distres dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2019**

**Fahri Muhayat, Muhammad Arief, Mhd Karya Satya Azhar  
Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan, Medan, Indonesia  
[Fahrimuhayat17@gmail.com](mailto:Fahrimuhayat17@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of liquidity, leverage and profitability on financial distress in basic and chemical industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014–2019. The sample in this study were basic and chemical industrial companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2014-2019 using purposive sampling. The data analysis technique used moderated regression analysis. The results of this study indicate that Liquidity, Leverage and Profitability have a significant effect on Financial Distress in basic and chemical industrial companies listed on the IDX for the period 2014 – 2019. Company size can moderate the effect of Liquidity on Financial Distress, but cannot moderate Leverage and Profitability on Financial Distress. in basic and chemical industrial companies listed on the IDX for the period 2014 – 2019.*

**Keywords :** *Liquidity, Leverage, Profitability and Fnancial Distress*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2019. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Burs Efek indonesia tahun 2014-2019 dengan menggunakan purposive sampling. Adapun teknik analisis data menggunakan *moderated regression analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2019. Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*,

tetapi tidak dapat memoderasi Leverage dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2019.

**Kata Kunci : Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan *Financial Distress***

## **PENDAHULUAN**

*Financial distress* adalah suatu kondisi keuangan perusahaan sedang dalam masalah, krisis atau tidak sehat yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, (Fahmi, 2012: 169). *Financial distress* menunjukkan masalah yang sangat penting harus diwaspadai oleh perusahaan. *Financial distress* dapat terjadi di perusahaan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban perusahaan terutama pelunasan utang yang terjadi di perusahaan baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan mengalami *financial distress* memiliki profitabilitas dan likuiditas yang rendah, *leverage* yang terjadi di perusahaan cukup tinggi dan biasanya dihadapi oleh perusahaan berukuran kecil (Sudana, 2015:256). Apabila suatu perusahaan telah berada dalam keadaan *financial distress* berarti perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha, oleh karena itu, perusahaan sedini mungkin untuk melakukan berbagai analisis terutama analisis tentang *financial distress* (Srikalimah2017:44).

Analisis *financial distress* dilakukan untuk memperoleh peringatan awal tanda terjadinya kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda *financial distress* tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen untuk melakukan perbaikan keuangan perusahaan. Pihak kreditur dan pemegang saham bisa melakukan persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan buruk yang terjadi. *Financial distress* dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi *financial distress* adalah kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang perusahaan, dan kerugian yang dialami perusahaan dalam kegiatan operasional dalam beberapa tahun, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi *financial distress* lebih bersifat makro ekonomi dan dapat memberikan pengaruh secara langsung misalnya tingkat bunga pinjaman dan terjadinya bencana alam (Rohmadini dkk, 2018). Untuk mencegah perusahaan agar tidak mengalami *financial distress*, salah satunya yaitu pihak manajemen yang tanggap dan bertindak aktif menganalisa penyebab terjadinya *financial distress* dan menerapkan strategi yang tepat.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi *financial distress* biasanya, perusahaan melihat rasio-rasio keuangan untuk melihat posisi keuangan perusahaan. Rasio-rasio tersebut dapat menggambarkan keadaan perusahaan saat ini agar dapat memprediksi bagaimana keadaan perusahaan dimasa depan. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi *financialdistress*.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2016:83). Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik perputaran dana yang ada diperusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga semakin terhindar dari *financial distress*. Rasio profitabilitas dihitung dengan *net profit margin* (NPM), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih dilihat dari penjualan (Sartono,2012:51). Menurut Aryadi (2018) Profitabilitas berpengaruh

terhadap *financial distress* sedangkan menurut Karinasari(2018) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu entitas untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan dengan memanfaatkan *asset* lancarnya (Triwahyuningtias, 2012). Rasio likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2013:301). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan *current rasio*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek secara keseluruhan (Kasmir,2014:134). Menurut Aryadi(2018), Muktisari(2018), Suriyanto(2020), dan Kuriniasari(2018) likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan menurut Kusuma dan Sumani(2017), Aisyah, Kristanti dan Zutilisna (2017), Shandi(2020), dan Stephanie, Lindawati, Suyanni, Christine, Oknesta, Afiezan (2020) likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio *leverage* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Hanafi, 2016:81). Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan *debt ratio*. Apabila perusahaan dalam pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini dapat beresiko terjadinya kesulitan pelunasan yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika kondisi ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi akan terjadinya kebangkrutan juga semakin besar. Menurut Aryadi (2018), Aisyah, Kristanti dan Zutilisna (2017), Muktisari (2018), dan Stephanie, Lindawati, Suyanni, Christine, Oknesta, Afiezan (2020), Karinasari(2018) *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan menurut Kusuma dan Sumani (2017), Aisyah, Kristanti dan Zutilisna (2017), Gobenvy (2014), dan Shandi (2020), *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki aset yang lebih besar sehingga perusahaan mudah mendapatkan pinjaman. Namun kebangkrutan sering terjadi pada perusahaan yang berukuran kecil, dan perusahaan yang berukuran besar sering dapat menghindari kebangkrutan dengan cara melakukan pinjaman dengan pihak perbankan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki banyak aset yang dapat dijaminkan sebagai jaminan untuk pinjaman. Menurut Oktadella (2011), ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya. Dalam penelitian ini menggunakan total aset sebagai indikator ukuran perusahaan, hal ini disebabkan ukuran perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Sektor Industri Dasar dan Kimia merupakan sektor yang memiliki unsur dasar yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Barang yang digunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia. Sub sektor dari industri dasar dan kimia terdiri dari sub sektor semen, sub sektor keramik, sub sektor porselen dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, kayu dan pengolahannya, serta sub sektor pulpen dan kertas.

Penurunan laba yang terjadi terus menerus dalam jumlah tinggi ini dapat mengakibatkan perusahaan berada dalam kesulitan keuangan sehingga perusahaan tidak mampu membiayai kewajibannya, seperti membayar hutang usaha atau

membayar bunga, dan kemudian berujung pada *financial distress*. Menurut Srikalimah (2017), kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar sehingga banyak perusahaan yang bangkrut terutama pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Agar informasi laporan keuangan yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Sektor Industri Dasar dan Kimia merupakan sektor yang memiliki unsur dasar yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Barang yang digunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia. Sub sektor dari industri dasar dan kimia terdiri dari sub sektor semen, sub sektor keramik, sub sektor porselen dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, kayu dan pengolahannya, serta sub sektor pulpen dan kertas.

Dari sembilan sub Sektor Industri Dasar dan Kimia tersebut, ada salah satu sektor yang menghadapi penurunan laba pada tahun 2017 yaitu pada sektor semen. Bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Fenomena Penelitian**  
**(Dalam Jutaan)**

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Aset Lancar	Total Hutang	Total aset	Penjualan
1	AKPI	2014	34.659	920.128	1.195.437	2.227.042	1.945.383
		2015	27.644	1.015.820	1.775.577	2.883.143	2.017.466
		2016	52.393	870.146	1.495.874	2.615.909	2.047.218
		2017	13.333	1.003.030	1.618.713	2.745.325	2.064.857
2	ARNA	2014	261.879	507.458	349.995	1.259.938	1.609.758
		2015	71.209	509.178	536.050	1.430.779	1.291.926
		2016	91.375	642.892	595.128	1.543.216	1.511.978
		2017	122.183	740.190	571.946	1.601.346	1.732.985
3	INTP	2014	5.293.416	16.087.370	4.307.622	28.884.635	19.996.264
		2015	4.356.661	13.133.854	3.772.410	27.638.360	17.798.055
		2016	3.870.319	14.424.622	4.011.877	30.150.580	15.361.894
		2017	1.859.818	12.883.074	4.307.169	28.863.676	14.431.211
4	SMGR	2014	5.567.659	11.648.544	9.326.744	34.331.674	26.987.035
		2015	4.525.441	10.538.703	10.712.320	38.153.118	26.948.004
		2016	4.535.036	10.373.158	13.652.504	44.226.895	26.134.306

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Berdasarkan Tabel I di atas menunjukkan bahwa, laba bersih setelah pajak pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk (SMGR) pada tahun 2017 sebesar Rp 2.043.025 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016, dengan tingkat penjualan pada tahun 2017 sebesar Rp 27.813.664 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016. Laba bersih setelah pajak mengalami penurunan. Seharusnya, tingkat penjualan menurun, namun kenyataannya laba bersih setelah pajak menurun justru menunjukkan penjualan yang meningkat.

Aset lancar pada PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) pada tahun 2016 sebesar Rp 870.146 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015, dengan tingkat penjualan pada tahun 2016 sebesar Rp 2.047.218 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015. Aset lancar yang menurun dapat diakibatkan penjualan yang menurun, seharusnya terjadi di perusahaan, namun kenyataannya, aset lancar yang menurun justru menunjukkan penjualan yang meningkat.

Total aset pada PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) pada tahun 2015 sebesar Rp 1.430.779 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014, dengan tingkat pendapatan pada tahun 2015 sebesar Rp 1.291.926 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014. Total aset yang meningkat seharusnya meningkatkan penjualan, namun kenyataannya, total aset mengakibatkan penurunan penjualan.

Total hutang pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2015 sebesar Rp 3.772.410 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014, dengan tingkat penjualan pada tahun 2015 sebesar Rp 17.798.055 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014. Total hutang yang menurun, seharusnya tingkat penjualan meningkat, namun kenyataannya total hutang yang menurun, mengakibatkan tingkat penjualan menurun.

Penurunan laba yang terjadi terus menerus dalam jumlah tinggi ini dapat mengakibatkan perusahaan berada dalam kesulitan keuangan sehingga perusahaan tidak mampu membiayai kewajibannya, seperti membayar hutang usaha atau membayar bunga, dan kemudian berujung pada *financial distress*. Menurut Srikalimah (2017), kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar sehingga banyak perusahaan yang bangkrut terutama pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Agar informasi laporan keuangan yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan,

meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, Sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder, yang berupa 70 laporan keuangan Perusahaan Industri Dasar dan kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 melalui *website* resmi dari Busa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## VARIABEL PENELITIAN

**Tabel II**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Likuiditas (X1)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya	Rasio lancar $= \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	Rasio
Sumber: Harahap, 2013: 301			
Leverage (X2)	Merupakan alat ukur untuk mengukur jumlah aset yang di biayai hutang	$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Sumber: Rodoni dan Ali (2014:191)			
Profitabilitas (X3)	Merupakan alat ukur profitabilitas perusahaan untuk mengukur sejauhmana perusahaan menghasilkan laba bersih sejumlah aset.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100\%$	Rasio
Sumber: soemohadiwidjojo (2017:47)			
<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Financial distress</i> didefinisikan sebagai sebuah situasi dimana arus kas tidak dapat memenuhi untuk membayar kewajiban saatini.	$Z''\text{-Score} = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$	Nominal
Ukuran Perusahaan (Z)	Menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dalam total asset	$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$	Nominal
Sumber: Harahap, 2013: 23			

## HASIL PENELITIAN

## Uji Statistik Deskriptif

**Tabel III**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	288	4.56	83047.00	3010.3155	6752.78454
X2	288	.35	84.00	37.9370	19.71621
X3	288	.32	5267.00	761.3634	761.79582
Z	288	7166.00	333325000.00	13353002.6111	38669094.60534
Y	288	.00	4754.00	210.0549	468.89808
Valid N (listwise)	288				

(Sumber : Data diolah Peneliti,2021)

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel IV**  
**Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		288
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	363.47528773
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.154
Test Statistic		.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
(Sumber : Data diolah peneliti, 2021)

Dari hasil uji normalitas pada tabel IV diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan penghapusan data. Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan yang berbeda-beda maka data terlebih dahulu dilakukan perlakuan tertentu dengan melakukan transformasi atau mengubah data ke dalam bentuk LN (Logaritma Natural) untuk memperkecil skala data dan untuk menormalkan distribusi data dengan syarat data tersebut tidak bernilai 0. Data *outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim (Ghozali, 2016). Setelah didapat hasil bahwa data berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji *outlier*. Hasil uji Normalitas setelah transformasi bisa dilihat sebagai berikut :

**Tabel V**  
**Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		287
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000



	<i>Std. Deviation</i>	1.96497439
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.204
	<i>Positive</i>	.084
	<i>Negative</i>	-.204
<i>Test Statistic</i>		.204
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c</sup>

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

(Sumber : Data diolah peneliti, 2021)

Dari hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan penghapusan data dan dilakukan transformasi data berkurang menjadi 287 sampel maka diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa rasio keuangan para perusahaan manufaktur dari penelitian yang dilakukan menunjukkan berdistribusi normal. Maka untuk pengujian selanjutnya menggunakan data setelah dilakukan Transformasi kedalam bentuk *Logaritma Natural* (LN).

## Uji Multikolinearitas

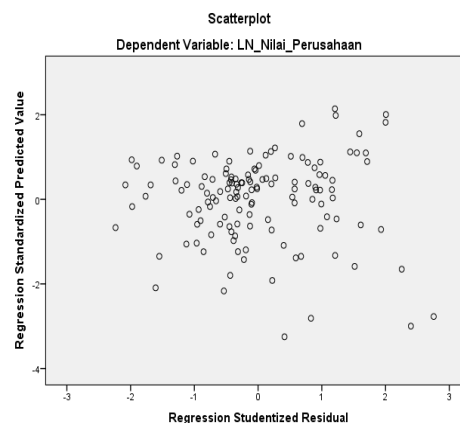
**Tabel VI**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	-2.612	1.054		-2.478	.014		
	LN_X1	.179	.053	.207	3.369	.001	.738	1.356
	LN_X2	.218	.147	.092	1.488	.138	.726	1.378
	LN_X3	.372	.097	.245	3.821	.000	.680	1.470
	LN_Z	.162	.073	.128	2.223	.027	.849	1.178

a. *Dependent Variable: LN\_Y*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai *tolerance* variabel Likuiditas (X1) sebesar 0,738, variabel *Leverage* (X2) sebesar 0,726, variabel *Profitabilitas* (X3) sebesar 0,680 dan variabel *Financial Distress* (Z) sebesar 0,849 lebih besar dari 0,10. Kemudian nilai VIF dari masing-masing variabel Likuiditas (X1) sebesar 1,356, variabel *Leverage* (X2) sebesar 1,378, variabel *Profitabilitas* (X3) sebesar 1,470 dan variabel *Financial Distress* (Z) sebesar 1,178 lebih kecil dari 10,0. Berarti data variabel yang diuji tidak mengandung gejala multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas





### Gambar I Hasil grafik *scatterplot*

(Sumber : Data diolah Peneliti, 2021)

Dari grafik *scatterplot* setelah transformasi data (Gambar I) dapat dilihat bahwa titik – titik telah menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y yang artinya model regresi tidak lagi mengalami masalah heteroskedastisitas.

#### 1) Uji Glejser

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,239	,467	,513	,609
	LN_X1	-,025	,034	-,066	,474
	LN_X2	-,078	,109	-,076	,474
	LN_X3	,029	,035	,102	,413
	LN_Z	-,084	,076	-,143	,268

a. Dependent Variable: ABS\_RES

(Sumber : Data diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel di atas, diketahui bahwa diperoleh nilai signifikan semua variabel lebih besar dari 0,05 yang artinya model regresi tidak lagi mengalami masalah heterokedastisitas yang juga didukung dengan hasil grafik *scatterplot*.

#### Uji Autokorelasi

**Tabel VII**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.460 <sup>a</sup>	.212	.201	1.97886	1.917

a. Predictors: (Constant), LN\_Z, LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

b. Dependent Variable: LN\_Y

(Sumber : Data diolah Peneliti,2021)

Berdasarkan tabel di atas , diketahui bahwa diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,917 dengan ketentuan angka *Durbin-Watson* diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada korelasi. Dengan demikian nilai *Durbin-Watson* berada diantara  $-2 < 1,917 < 2$  maka dapat disimpulkan bahwa regresi penelitian menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi

**Tabel VIII**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.460 <sup>a</sup>	.212	.201	1.97886	1.917

a. Predictors: (Constant), LN\_Z, LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

b. Dependent Variable: LN\_Y

Pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* = 0,201 artinya variabel Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh hubungan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014–2019. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* = 0,201 berarti *Financial Distress* mampu dijelaskan oleh variabel Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebesar 20,1%, sedangkan sisanya sebesar 79,9% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya diluar lingkup penelitian.

## Uji F

**Tabel IX**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	296.840	4	74.210	18.951	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1104.282	282	3.916		
	Total	1401.121	286			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_Z, LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

Sumber : Data diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang ditunjukkan dalam tabel di atas diperoleh nilai F sebesar 18,951 dengan nilai signifikansi 0.000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa model regresi Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi *Financial Distress*. Maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* secara simultan (bersama–sama) dipengaruhi oleh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014–2019.

## Pengujian Hipotesis

### Uji t

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.663	.589		-1.126	.261
	LN_X1	.215	.051	.249	4.206	.000
	LN_X2	.306	.142	.129	2.146	.033
	LN_X3	.361	.098	.238	3.688	.000

a. Dependent Variable: LN\_Y

(Sumber : Data diolah Peneliti, 2021)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi Likuiditas sebesar  $0,000 < 0.05$  menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan industry dasar

dan kimia terdaftar di BEI periode 2014–2019 maka, hipotesis pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* (H1) diterima.

2. Nilai signifikansi *Leverage* sebesar  $0,033 < 0,05$  menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan industry dasar dan kimia terdaftar di BEI periode 2014 – 2018 maka, hipotesis pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* (H2) diterima.
3. Nilai signifikansi Profitabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan industry dasar dan kimia terdaftar di BEI periode 2014 – 2018 maka, hipotesis pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* (H3) diterima.

### Moderated Regression Analysis (MRA)

**Tabel X**  
**Hasil Uji Signifikansi Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress***

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.221	.118		10.389	.000
	LN_Y	.032	.026	.072	1.215	.225

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.624	.255		53.496	.000
	LN_X1	.192	.039	.282	4.959	.000

a. Dependent Variable: LN\_Z

(Sumber : Data diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan moderasi residual sebagai berikut :

$$Z = 1,221 + 13,624 \text{Likuiditas} + e$$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien pada variabel *Financial Distress* sebesar 0,282 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan *Financial Distress* berpengaruh terhadap nilai *absolute residual*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*.

**Tabel XI**  
**Hasil Uji Signifikansi Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap *Financial Distress***

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.255	.376		35.245	.000
	LN_X2	.453	.107	.243	4.228	.000

a. Dependent Variable: LN\_Z

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1.204	.120		10.066	.000
	LN_Y	.039	.027	.086	1.450	.148

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan moderasi residual sebagai berikut :

$$Z = 13,255 + 1,204 \text{Leverage} + e$$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien pada variabel Nilai Perusahaan sebesar 0,086 dan nilai signifikansi 0,148 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap nilai *absolute residual*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*.

**Tabel XII**  
**Hasil Uji Signifikansi Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress***  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.509	.432		31.255	.000
	LN_X3	.212	.070	.177	3.044	.003

a. Dependent Variable: LN\_Z

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.272	.120		10.594	.000
	LN_Y	.029	.027	.062	1.054	.293

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan moderasi residual sebagai berikut :

$$Z = 13.509 + 1,272 \text{Profitabilitas} + e$$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien pada variabel *Financial Distress* sebesar 0,062 dan nilai signifikansi 0,293 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap nilai *absolute residual*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh likuiditas terhadap financial distress sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel likuiditas terhadap variabel *financial distress* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Muktisari (2018) yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan “likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* dapat diterima.

Financial distress dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami financial distress. Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi financial distress dikarenakan adanya perbedaan yang berarti antara likuiditas perusahaan yang mengalami kondisi financial distress dan perusahaan yang tidak mengalami financial distress. Ketentuan rasio likuiditas yang dianggap baik adalah berada pada kisaran 2, artinya setiap 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan maka tersedia 2 aset lancar untuk menutupinya. Hal ini akan lebih menjamin bahwa perusahaan akan mampu melunasi kewajibannya yang jatuh tempo secara tepat waktu sehingga potensi financial distress akan semakin kecil.

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh leverage terhadap financial distress sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel leverage terhadap variabel financial distress pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Triwahyuningtias (2012) yang menyatakan leverage berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan “leverage berpengaruh terhadap financial distress” dapat diterima.

Perusahaan yang besar lebih banyak membiayai kegiatan operasional menggunakan modal yang berasal dari pihak ketiga atau dengan kata lain dalam bentuk hutang. Perusahaan yang besar lebih cenderung mengandalkan pembiayaan berasal dari pinjaman bank. Oleh karena itu dapat dikatakan perusahaan yang besar cenderung memiliki tingkat rasio leverage yang besar. Namun perusahaan yang besar walaupun memiliki tingkat rasio leverage yang tinggi lebih mampu menghindari financial distress dengan melakukan diversifikasi pada usahanya.

#### **Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap financial distress sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel profitabilitas terhadap variabel financial distress pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Wahyudiono (2014) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan “profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress” diterima.

ROA yang positif menunjukkan keseluruhan aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, atau dengan kata lain adalah tingginya tingkat pengembalian aset perusahaan yang diperoleh dari laba bersih perusahaan sebelum pajak. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Sebaliknya ROA negatif menunjukkan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan, sehingga menurunkan kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA. Hal itu berarti bahwa

efisiensi manajemen aset yang baik, yang berarti perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan laba dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ROA maka semakin kecil kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan. Sebaliknya, makin rendah rasio ROA menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik dimana perusahaan tidak mampu mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sehingga profitabilitas perusahaan menurun dan kemungkinan terjadinya financial distress semakin besar.

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* dimoderasi Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan moderated regression analysis dengan uji residual yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh variabel likuiditas terhadap variabel financial distress pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) yang menyatakan “ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap financial distress” diterima.

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* dimoderasi Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan moderated regression analysis dengan uji residual yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,148 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh variabel leverage terhadap variabel financial distress pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H6) yang menyatakan “ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap financial distress” ditolak.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* dimoderasi Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan moderated regression analysis dengan uji residual yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,293 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh variabel profitabilitas terhadap variabel financial distress pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H7) yang menyatakan “ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap financial distress” ditolak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian dilakukan terhadap rasio keuangan perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2019, berikut ini dapat disampaikan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial menunjukkan bahwa Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2019.
2. Secara simultan menunjukkan bahwa Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014–2019.

3. Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*, tetapi tidak dapat memoderasi Leverage dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2019.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi perusahaan, untuk dapat meningkatkan efektivitas kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat dipertimbangkan oleh investor.
2. Bagi peneliti, penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel independen atau variabel *moderating* lainnya yang mempengaruhi serta memoderasi *Financial Distress*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, NakharNur, Kristanti, Farida Titik dan Zultilisna, Djusnimar (2017). “ *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*”. e-Proceeding of Management : Vol.4, No.1 April 2017 | Page 411 – 419.
- Al-khatib, H.B. dan Al-Horani, A. 2012. “Predicting *Financial Distress* of Public Companies Listed in Amman Stock Exchange”. *European Scientific Journal*. Vol 8. No 15. Pp 1-17
- Ardika, I Kadek Dan Ekayani, Ni Nengah Seri. 2013. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH*. Volume 3 No. 1 Singaraja, Desember 2013. ISSN 2089-3310.
- Aryadi, Maulana (2018). “ *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress*” . Artikel Ilmiah. Surabaya : Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Fitdini, Junda Eka And Yuyetta, Etna Nur Afri. 2009. “*Hubungan Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Dengan Kondisi Financul Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2004- 2007)*”. *Skripsi. Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, Imam.2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* Jakarta : Penerbit UniversitasDiponegoro.
- Gobenvy, Orchid (2014). “ *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dan*



*Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2011*". Artikel. Padang : Badan Penerbit Universitas Negeri Padang.

Hanafi, Mamduh. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.

Hanafi, Mamduh dan Halim Abdul. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.

Hery. 2016. *Financial Ratio for Business Analisis Keuangan untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Penerbit PT Grasindo.

Harahap, Sofyan Sayfri, 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit PT Rajagrafindo Persada.

I Gusti Agung Ayu Pritha Cinantya dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2015. "Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan pada *Financial Distress*". *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 10. No 3. Pp 897-915

Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kamaludin dan Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan*. Bandung : PenerbitCV. Mandar Maju.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : Penerbit Rajagrafindo Persada.

Kusuma, Eveline dan Sumani (2017). " *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Z-SCORE) Perusahaan Property, Real Estate, Dan Manufaktur Periode 2014 – 2016*". *Jurnal*. Vol 14 No. 1 Mei 2017: 1-16.

Manurung, Adler Haymans. 2012. *Teori Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit PT Adler ManurungPress.

Muktisari, Desya (2018). " *Pengaruh Operating Capacity, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*". Artikel Ilmiah. Surabaya : Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS.

Mutiara, MuhtardanAndi, Aswan. 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya *Financial Distress* Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia" *JurnalBisnisManajemendanInformatika*, 13 (3 Februari 2017). Hal 167-184.

Putri, Ni Wayan Krisnayanti Arwinda dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2014. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage,

dan Ukuran Perusahaan pada *Financial Distress*". *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 7.No 1. Pp 93-106.

- Noor, Henry Faizal. 2014. *Investasi, Pengelolaan Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Edisi Revisi. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Oktadella, Dewanti. 2011. "Analisis *Corporate Governanace* terhadap *Integritas Laporan Keuangan*". *Skripsi*, Semarang Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Ramadhani, Suci, dan Lukviarman. 2009. "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol.13 No. 1, April 2009. Hal: 15-28. Universitas Islam Indonesia.
- Rodoni, Ahmad & Ali, Herni. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta : Penerbit Mitra WacanaMedia.
- Rohmadini, Alfinda, Saifi, Muhammad, dan Darmawan, Ari. 2018. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas, *Leverage* terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Adminitrasi Bisnis*. (JAB)Vol. 61 No. 2, Halaman 11-19. Tahun 2018. Universitas BrawijayaMalang.
- Sanusi, Anwar. (2012). "*Metode Penelitian Bisnis*". Jakarta: Salemba Empat.
- Sandhi (2020). " Pengaruh *Leverage, Sales Growth, Operating Capacity* Dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Soemohadiwidjojo, Arini. 2017. *KPI Key Performance Indicator untuk Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Raih Asa Sukses.
- Srengga, Reva Maymi. 2012. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Srikalimah. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri Halaman 43-66. ISSN: 2541-0180. Vol. 2 No. 1, Maret 2017*. Universitas Islam Kadiri,Kediri.

- Stephanie, Lindawati, Suyanni, Christine, Oknesta, Afiezan (2020). “ Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Properti Dan Perumahan. *Jurnal Akuntansi*. Volume 3 Nomor 2, Juni 2020 e-ISSN : 2597-5234. Univertias Prima Indonesia.
- Sudana, I Made. 2015. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. Edisi 2. Jakarta : Penerbit PT Indeks.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : Penerbit PT Refika Aditama.
- Suryanto(2017). “ Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating*”.*Jurnal akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Semarang.
- Triwahyuningtias, Melinda. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Ukuran Dewan Komisaris Independen, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Terjadinya Kondisi *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010). *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Wahyudiono. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta Timur : Perum Bukit Permai.
- Wijayanto. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT Gramedi